

Studi Kasus Pengetahuan, Sikap, dan Hambatan Perilaku Pemanfaatan Skrining Kanker Serviks Pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kalidoni Palembang Tahun 2020 = A Case Study of Knowledge, Attitudes, and Behavioral Barriers to Utilizing Cervical Cancer Screening in Mothers in the Work Area of the Kalidoni Health Center, Palembang, 2020

Ismarliani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20507238&lokasi=lokal>

---

Abstrak

<b>ABSTRAK</b>

Kanker serviks menempati urutan keempat di dunia. Menurut WHO, kasus baru kanker serviks tahun 2018 sebanyak 570.000 dengan angka kematian sebanyak 311.000. Di Indonesia, berdasarkan data Globocan tahun 2018, kasus baru kanker serviks sebanyak 32.469 menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Angka kematian kanker serviks di Indonesia mencapai 18.279 per tahun. Salah satu faktor yang membuat tingginya angka kejadian kanker serviks dikarenakan terlambatnya penemuan kasus kanker serviks. 70% kasus kanker serviks yang ditemui di rumah sakit berada pada stadium lanjut sehingga angka kematian kanker serviks menjadi tinggi. Skrining kanker serviks bertujuan mengurangi angka kejadian dan angka kematian kanker serviks. Jika kanker serviks terdeteksi sejak awal tahap pra kanker, maka dapat diberikan tindak lanjut pengobatan sehingga tidak berkembang menjadi kanker serviks. Namun, kenyataannya cakupan skrining kanker serviks masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan hambatan terkait dengan perilaku pemanfaatan skrining kanker serviks. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Informan penelitian terdiri dari 5 orang yang sudah pernah skrining kanker serviks dan 5 orang yang belum pernah skrining kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan yang pernah skrining kanker serviks memiliki pengetahuan yang lebih baik, sebagian besar informan memiliki sikap positif terhadap skrining kanker serviks. Ketakutan merupakan faktor yang menjadi hambatan melakukan skrining kanker serviks. Alasan informan tidak melakukan skrining kanker serviks karena takut, tidak ada gejala, dan kurangnya informasi. Hampir semua informan yang pernah melakukan skrining kanker serviks karena motivasi diri sendiri. Pengetahuan yang baik, sikap yang positif, serta tidak adanya hambatan memungkinkan informan untuk melakukan skrining kanker serviks.

<hr>

<i><b>ABSTRACT</b></i>

Cervical cancer ranks fourth in the world. According to WHO, new cases of cervical cancer in 2018 were 570,000 with a death rate of 311,000. In Indonesia, based on Globocan data in 2018, 32,469 new cases of cervical cancer rank second after breast cancer. Cervical cancer mortality rate in Indonesia reaches 18,279 per year. One of the factors that make the high incidence of cervical cancer is due to the late discovery of cervical cancer cases. 70% of cervical cancer cases found in hospital are at an advanced stage so that the cervical cancer mortality rate is high. Cervical cancer screening aims to reduce the incidence and mortality rate of cervical cancer. If cervical cancer is detected early in the pre-cancer stage, follow-up treatment can be given so that it does not develop into cervical cancer. However, the reality is that cervical cancer

screening coverage is still low. The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes, and barriers associated with cervical cancer screening behavior. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection through indepth interviews. The research informants consisted of 5 people who had been screened for cervical cancer and 5 people who had never been screened for cervical cancer. The results showed that the informants who had cervical cancer screening had better knowledge, most of the informants had a positive attitude towards cervical cancer screening. Fear is a factor that hinders cervical cancer screening. The reason the informants did not do cervical cancer screening was because of fear, no symptoms, and lack of information. Almost all informants who had cervical cancer screening were self-motivated. Good knowledge, a positive attitude, and no obstacles allowed the informants to do cervical cancer screening.<i/>